

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung. Dimana dalam hal ini seiring perkembangan zaman kurikulum Pendidikan telah berubah dari KTSP, K13 dan sekarang menjadi Kurikulum Merdeka. Hampir setiap sekolah swasta maupun negeri telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah menyebabkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan kurikulum yang disesuaikan untuk memberikan pendidikan yang menyenangkan tetapi tetap mempertahankan tujuan pendidikan. Di tengah tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks sebagai akibat dari kemajuan teknologi, lembaga melakukan berbagai upaya untuk memberikan layanan pendidikan terbaik dan berkualitas tinggi.¹ Dalam desain pembelajaran, banyak inovasi dan pengembangan dilakukan. Kurikulum yang diubah telah menjadi salah satu aspek pengembangan

¹ Suci Uswatun Hasanah dkk, 'Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society', 1 (2022), 202.

pendidikan di Indonesia.² Kurikulum sistem pendidikan di Indonesia telah diubah seiring perkembangan zaman untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum yang berlaku di negara kesatuan Indonesia mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan, termasuk kurikulum tahun 1947, 1964, Kurikulum dibuat pada tahun 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi Kurikulum tahun 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Pemerintah mengganti kembali Kurikulum K13 pada tahun 2013. Itu kemudian diubah menjadi Kurikulum Revisi pada tahun 2018. Kurikulum Merdeka adalah program baru saat ini.³

Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, diresmikan mulai tahun ajaran 2022/2023 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Ini dirancang oleh kementerian sebagai upaya untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia. Selain itu, perubahan ini adalah tanggapan terhadap tantangan dan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perkembangan zaman yang serba canggih saat ini. Perubahan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

² Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, 'Perspektif Asesment Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar', *At-Thulab*, 4.1 (2020), 53.

³ Hilmin Dkk, 'Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan*, 2.2 (2022), 150.

Selain itu, perubahan ini adalah tanggapan terhadap tantangan dan perubahan yang disebabkan oleh perkembangan zaman yang canggih saat ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan ini dilakukan dengan tujuan menyediakan siswa yang potensial untuk bersaing di masa mendatang.terhadap kesulitan dan perubahan yang muncul sebagai akibat dari perkembangan zaman yang serba canggih saat ini dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan perubahan ini, Indonesia berharap dapat menyiapkan siswa yang memiliki potensi di masa mendatang. Kurikulum Merdeka diciptakan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada materi dasar dan pengembangan karakter dan kompetensi siswa.⁴

Kelebihan lain dari kurikulum bebas adalah lebih menarik dan interaktif, karena siswa akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk secara aktif mempelajari masalah dunia nyata.

Pemerintah Pusat telah meluncurkan kurikulum bebas sebagai kebijakan baru. Tujuan utamanya adalah untuk memberi siswa kemampuan untuk menghadapi tantangan di era globalisasi yang semakin berkembang.⁵Karena perubahan kurikulum menjadi

⁴ Nurul Hasanah Dkk, 'Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru D', *Jurnal Cendekia*, 1.3 (2022), 235–36.

⁵ Hilmin Dkk.

Kurikulum Merdeka, pendidik menghadapi tantangan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Ini juga karena perubahan dalam bagaimana perangkat pembelajaran dibuat. Faktor-faktor eksternal termasuk pendidik, yang biasanya bergantung pada buku; namun, sekarang pendidik diminta untuk menjadi kreatif dan inovatif saat membuat perangkat pembelajaran. Faktor internal lainnya adalah pendidik tidak memahami Kurikulum Merdeka, yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dan perlu mempertimbangkan lebih banyak untuk membuat perangkat pembelajaran.⁶

Selain keterampilan yang diperlukan, pendidik juga harus menerapkan dan bekerja sama dengan model, alat, media, strategi, dan metode kontemporer untuk membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Alat pembelajaran dan media juga modern, terutama di masyarakat modern, di mana semua proses dilakukan melalui internet atau melalui internet. Pemilihan model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menyesuaikan lingkungan pembelajaran dan demografi siswa. Diharapkan Program Merdeka Belajar akan memiliki dampak positif pada sistem pendidikan Indonesia. Ini dianggap sebagai gagasan untuk

⁶ Cindi Arjihan Desita Putri Dkk, 'Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal Tindakan Kelas*, 3.1 (2022), 20.

merevitalisasi sistem pendidikan negara tersebut. di mana semua hal dilakukan secara online atau daring. Pemilihan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk disesuaikan dengan lingkungan pembelajaran dan demografi siswa. Program Merdeka Belajar dianggap sebagai ide untuk merevitalisasi sistem pendidikan Indonesia dan diharapkan memiliki efek positif pada sistem pendidikan negara tersebut.

Saat ini menurut data yang ada di Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sekitar kurang lebih 3.000 sekolah penggerak di Indonesia telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan sekolah tersebut harus mengacu pada kurikulum merdeka termasuk Pendidikan Agama Islam.⁷

Akan tetapi tidak sedikit sekolah yang merasa keterbatasan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Ada sekolah yang keterbatasan dalam penyediaan perangkat pembelajaran dikarenakan sedikitnya dana sekolah sehingga menyebabkan kurangnya perangkat pembelajaran. Bukan hanya itu tidak sedikit guru yang kurang pelatihan akan penerapan kurikulum merdeka sehingga membuat kurangnya memberikan pemahaman pada siswa untuk penerapan kurikulum merdeka contohnya di SMK Bani Salimah dan SMKN

⁷ Fatmawati and, Rifa'i, Kurnia Asih, *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah*.

Waringinkurung. Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di ke dua sekolah tersebut ternyata masih banyak kendala yang dialami guru-guru dalam penerapan kurikulum merdeka sehingga membuat sebagian siswa masih rendah dalam kemampuan berfikir kritis pada kelas X seperti dalam hal menganalisis, menanggapi, menyimpulkan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk membentuk muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkepribadian yang baik, serta mengamalkan ajaran Agama Islam dalam hidupnya. Sekolah umum adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Di sekolah menengah pertama, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan selama 3 (tiga) jam per minggu. Jumlah jam tersebut tidak menjamin sepenuhnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional karena materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat luas, kompleks, dan umum. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kompleks tersebut diharapkan dapat meminimalisir perilaku negatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti tawuran, pemerkosaan, hamil diluar nikah, perampokan, narkoba, pembunuhan, dan lain-lain. Menurut Tafsir (1996:21), mengatakan bahwa kemerosotan akhlak terjadi di semua lapisan masyarakat. Akan tetapi dikalangan remaja

lebih banyak, nyata, dan terlihat. Perilaku tersebut merupakan contoh dari kemerosotan moral yang terjadi di seluruh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam di sekolah belum memadai. Oleh karena itu, guru agama Islam sebagai bagian dari lembaga pendidikan, seharusnya menjawab tantangan tersebut dengan menemukan model pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri peserta didik.⁸

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah mempersiapkan segalanya dengan baik agar tujuan dari kurikulum merdeka dapat tercapai. Pemilihan materinya dilakukan secara esensial dan mendasar agar peserta didik dapat menguasainya dengan baik untuk mengantarkan ke era society 5.0 dengan keyakinan dan semangat yang kuat. Dalam hal akademik sendiri, peserta didik tidak hanya dituntut berpikir tingkat rendah, tetapi juga berpikir tingkat tinggi, sehingga memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir peserta didik dalam menganalisis suatu objek atau permasalahan dengan beberapa pertimbangan untuk menentukan sebuah keputusan yang dilakukan secara rasional dan aktif.⁹

⁸ Ely Manizar HM, 'Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Tadrib*, 3 (2017), 252.

⁹ M Suryaman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2020.

Berdasarkan data dari Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 382, dengan kesimpulan bahwa peserta didik di Indonesia hanya dapat mencapai level 1 dan 2 dari 6 level soal, menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang rendah.¹⁰ Lebih lanjut pada tahun 2022 peringkat Indonesia naik mencapai 5 poin dari tahun 2018. Data PISA tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada di kuadran equity tinggi dan kinerja rendah. Karena potensi dan kemampuan yang belum dimanfaatkan, Indonesia masih memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Peserta didik di Indonesia memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah, yang harus segera ditangani. Ini karena kemampuan berpikir kritis tentu akan berdampak pada perkembangan kognitif dan kemampuan adaptasi peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai. Untuk mengatasi masalah ini, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.¹¹

¹⁰ Aurelia Krishervina Rani Lidiyawati dkk, 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Indonesia, Rendah Atau Tinggi', 9 (2023), 1.

¹¹ S Ahmad dkk, *Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, 2020.

Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan di kehidupan sosial, sehingga peserta didik harus dilatih dan dilakukan pembiasaan yang dimulai sejak usia dini, kemudian dikembangkan melalui pendidikan di sekolah. Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan disertai dengan pembentukan keterampilan dan sikap yang lebih baik¹² Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kunci kecerdasan bagi peserta didik, kemampuan ini tidak hanya dimanfaatkan untuk pembelajaran umum saja, tetapi juga untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran PAI diharapkan bisa mengidentifikasi dan menilai kemampuan berpikir peserta didik salah satunya dengan belajar menggunakan kurikulum merdeka. (belum) Adanya kurikulum merdeka, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Namun, implementasi kurikulum merdeka masih dalam tahap awal dan masih perlu adanya evaluasi dan perbaikan untuk memastikan bahwa kurikulum ini benar-benar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ada beberapa yang mempengaruhi kurikulum merdeka diantaranya faktor perencanaan, faktor isi kurikulum, faktor guru, faktor sarana dan prasarana serta faktor lingkungan sekolah. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum

¹² Barlian dan Solekah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal Of Education and Language Research*.

merdeka yaitu pedoman yang diberikan ketika sosialisasi kurikulum merdeka, arahan dari pengawas, fasilitas sekolah, dan sosialisasi dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan LPMP.

Salah satu pengantar dalam berhasilnya kurikulum adalah guru. Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting untuk mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara detail dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Di dalam kurikulum merdeka, peran guru adalah mengembangkan kemandirian peserta didik. Guru dalam program ini disebut dengan sebutan guru penggerak. Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik ; aktif dan proaktif dalam mengembangkan Pendidikan. Hal ini membuat perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kegiatan belajar, penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran, dan sikap atau karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.¹³

Setiap guru mengajar dan mendidik peserta didik sesuai dengan bidang pelajarannya. Pada mata pelajaran kurikulum merdeka terdapat berbagai macam mata pelajaran salah satunya PAI (Pendidikan Agama Islam). Namun pada kenyataannya, masih banyak masalah yang

¹³ Kemendikbudristek, 'Program Sekolah Penggerak, Diakses Melalui [https:// Sekolah. Penggerak.Kemdikbud.Go.Id/](https://Sekolah.Penggerak.Kemdikbud.Go.Id/) ', 2023.

dihadapi guru PAI ketika mereka melakukan pekerjaan mereka baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, mengatakan bahwa masih ada banyak masalah dalam menjadikan peserta didik yang berkarakter, kuat, dan unggul. Pertama, sekolah tidak memberikan cukup waktu untuk pendidikan agama Islam, yaitu hanya dua jam pelajaran. Kedua, metode pengajaran yang digunakan di kelas masih konvensional, dan ketiga, guru kurang terampil dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).¹⁴

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berbeda dari guru mata pelajaran lainnya karena mereka tidak hanya mengajarkan dan menyebarkan agama Islam kepada peserta didik mereka, tetapi mereka juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu membangun kepribadian dan pembinaan akhlak peserta didik sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan taat.¹⁵ Maka dari itu, guru PAI dituntut lebih dalam mengajar dan mendidik peserta didik serta dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik untuk menciptakan suasana kelas yang baik tidak hanya saat menyampaikan pelajaran

¹⁴ ‘Tantangan Pendidikan Agama (<https://Republika.Co.Id/Berita/Pz392c282/Tantangan-Pendidikan-Agama>)’.

¹⁵ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, 1994.

tetapi juga saat membuat proses pembelajaran menyenangkan dan kondusif.¹⁶

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah swasta maupun negeri, masih banyak masalah yang belum diselesaikan.

¹⁷ Hampir semua sekolah masih mengalami masalah dalam proses pendidikannya, termasuk SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak mengalami masalah entah itu dari proses, perencanaan maupun pelaksanaannya. SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung adalah salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Serang Provinsi Banten. SMK Bani Salimah adalah SMK swasta. Meskipun sekolah ini berada di Kabupaten, sekolah ini sudah terakreditasi dan menjadi sekolah yang sangat kental dengan Pendidikan agamanya karena berbasis Pondok Pesantren di daerah tersebut. Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah bagus dan memadai sehingga mendukung proses pembelajaran dengan baik.

SMK Bani Salimah, yang berdiri sejak tahun 2015, sudah diakui oleh masyarakat umum dari segi kualitas dan kuantitas. Salah satu sekolah di Kabupaten Serang, SMK Bani Salimah, sangat menghargai

¹⁶ Gina Nurvina Darise, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Belajar', *Journal Of Education*, 2.2 (2021), 1–18.

¹⁷ Ninda Aulia, 'Solusi Terhadap Problematika PAI Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.6 (2021), 85.

perkembangan pendidikan. Salah satu sekolah berbasis pondok pesantren di Kecamatan Waringinkurung telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pendidikannya. SMK Bani Salimah, sekolah yang dimaksud, telah mengadopsi kurikulum ini. Meskipun sekolah ini baru berdiri, banyak siswa yang berprestasi, yang mendorong peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana menerapkan Kurikulum Merdeka dalam konteks sekolah.

Sedangkan SMKN 1 Waringinkurung adalah SMK Negeri yang lebih dulu berdiri dan berkembang sangat pesat dikarenakan masyarakat lebih memilih negeri dibanding swasta apalagi letak sekolah yang strategis yang dekat dengan jalan raya sehingga membuat banyak peminat. Akan tetapi untuk penerapan Kurikulum Merdeka ke 2 sekolah tersebut hampir memiliki kesamaan terutama pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru mempelajari Kurikulum Merdeka menggunakan pedoman yang tersedia di platform. Hal ini, membuat guru mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran. Guru masih beradaptasi dalam menggunakan Kurikulum Merdeka. Dibuktikan dengan guru yang terkadang masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran. Selain itu, pada saat memberikan penilaian, guru juga harus mengubah format penilaian dengan cara

yang baru. Adapun untuk peserta didik dalam kemampuan berpikir kritisnya setelah dilakukan pengamatan pada proses pembelajaran, mereka masih banyak yang kurang bisa dalam hal menganalisis, menanggapi, dan menyimpulkan. Selain itu, peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang terlihat aktif.¹⁸

Dalam hal ini dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan dapat mengantarkan peserta didik agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menjadi lebih aktif dan kreatif dalam memahami serta mengaitkan konsep kehidupan sehari-hari dengan ajaran agama islam. Maka meninjau dari berbagai aspek yang telah diungkap di atas, penulis memilih judul ” Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi topik yang akan dibahas dalam karya ilmiah untuk menjadi lebih spesifik dan relevan dengan judul. Di antara masalah yang ditemukan adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam masih beradaptasi dengan kurikulum merdeka karena kurang mendapatkan pelatihan ber

¹⁸ Wawancara, Ibu Suheryati ,S.Ag Guru PAI Kelas X, XI , SMK Bani Salimah Pada Hari Senin 05 Agustus, 2024.

skala sebelumnya dan guru belajar mengenai kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar.

2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X, masih rendah seperti hal dalam menganalisis, menanggapi, menyimpulkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Batasan Masalah

Di atas semua itu, batasan penelitian ini adalah "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung “

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditemukan, maka penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung?

2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung?
3. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung?
4. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung
4. Untuk mengetahui apa saja factor penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memperluas wawasan akademik dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Temuan penelitian dapat menjadi rujukan ilmiah bagi pengembangan

teori tentang integrasi kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta penguatan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pendidikan agama. Selain itu, penelitian ini memberikan sumbangan terhadap literatur akademik mengenai pendekatan interdisipliner dalam pendidikan agama yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah kajian pendidikan Islam modern sekaligus memberi landasan teoritis untuk penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat yang nyata bagi berbagai pihak:

Bagi siswa, penelitian ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam, sehingga pembelajaran PAI tidak lagi dipandang sebagai hafalan normatif semata, melainkan sebagai sarana pengembangan kapasitas intelektual dan sikap sosial.

Bagi pendidik dan sekolah, penelitian ini menjadi masukan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, variatif, dan selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek, diskusi kasus, serta asesmen autentik yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang kebijakan peningkatan mutu pembelajaran, penyediaan fasilitas, dan pembinaan guru agar lebih siap menghadapi perubahan kurikulum.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi awal dalam mengembangkan kajian yang lebih luas terkait implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan, terutama dalam perspektif pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang diskusi akademik untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI. Secara lebih spesifik, penelitian ini berkontribusi pada upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMK Bani Salimah dan SMKN 1

Waringinkurung. Melalui temuan penelitian ini, dapat diidentifikasi strategi yang efektif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sekaligus mengenali kendala yang perlu diatasi. Hal ini menjadi pijakan untuk merancang langkah-langkah perbaikan yang lebih terarah, baik dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun dukungan sarana-prasarana. Dengan demikian, mutu pembelajaran PAI dapat ditingkatkan tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi juga dalam aspek keterampilan berpikir kritis, sikap sosial, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung masalah yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti mencari literatur dan penelitian sebelumnya yang relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Jurnal: "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan" oleh Aminah, dkk. Pada tahun 2019. Kajian ini melihat bagaimana Kurikulum Merdeka digunakan untuk mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian meningkatkan pemahaman kita tentang kesuksesan, hambatan, dan kesulitan dalam menerapkan kurikulum ini. Kajian ini melihat bagaimana Kurikulum Merdeka digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian meningkatkan pemahaman kita tentang kesuksesan, hambatan, dan kesulitan dalam menerapkan kurikulum ini.¹⁹

2. Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2023 oleh Muharrom, Aslan, dan Jaelani dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Pusat Keunggulan"

SMK Muhammadiyah Sintang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan yang terstruktur dan terfokus saat merencanakan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka. Mereka terlebih dahulu mengikuti pelatihan khusus untuk membuat perangkat pembelajaran yang ditargetkan dan terarah. Setelah itu, mereka membuat perangkat pembelajaran, seperti

¹⁹ Aminah, 'Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan', 2019.

modul ajar, yang terdiri dari tiga komponen penting. Pembelajaran dilakukan melalui alur bebas, yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup. Untuk mengevaluasi pembelajaran, evaluasi formatif dan sumatif yang mencakup komponen kognitif, psikomotorik, dan afektif sangat penting. Guru PAI dapat mengubah bentuk evaluasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, metode ini menghasilkan proses pembelajaran yang terorganisir, relevan, dan responsif terhadap karakter siswa. Penelitian dalam teks tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda dengan penelitian Anda yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Bandar Lampung" dari segi subjek, materi, dan metode yang digunakan. Diskusi khusus tentang pendidikan agama Islam dan penggunaan Kurikulum Merdeka adalah persamaan antara penelitian ini dan penelitian Muharrom. Selain itu, metode penelitian kedua penelitian dapat berbeda, dan tujuan dari masing-masing penelitian dapat berbeda sesuai dengan konteksnya sendiri. Meskipun ada perbedaan, keduanya berfokus pada implementasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses Kurikulum Merdeka.²⁰

²⁰ Muharrom et al, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3 (2023), 1–13.

3. Jurnal oleh Intan Sari dan Septi Gumiandari pada tahun 2022 dalam penelitian yang berjudul: Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN Cirebon. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi dari Kurikulum Merdeka yang dilakukan di sekolah SMKN 2 Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara dua desain yaitu wawancara dan library research (metode tinjauan pustaka). Hasil penelitian menemukan bahwa konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku seperti memberikan format ATP, TP, dan Modul ajar kepada para guru, dan salah satu penerapan Kurikulum Merdeka untuk proses pembelajaran dikelas yaitu penggunaan berbasis digital²¹
4. Jurnal oleh Syaiful Mujab dkk. Dengan judul: Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan kemampuan berpikir siswa (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu), pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman

²¹ Intan Sari dan Septi Gumaindari, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN2 Cirebon', *Journal Of Education And Culture*, 2.3 (2022), 1–11.

meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu melalui tahapan input, proses dan output, 2) kendala-kendala implementasi Kurikulum Merdeka yaitu perlunya peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan, perlunya menciptakan suasana pembelajaran efektif sesuai dengan keadaan industri, dan 3) upaya mengatasi kendala implementasi Kurikulum Merdeka yaitu meningkatkan kompetensi guru, menjalin kerjasama dengan pihak industri untuk, pengembangan metode pembelajaran yang menciptakan suasana kerja di industri. Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Industri.²²

5. Jurnal oleh Mila Yaelasari dkk. Dengan judul: Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor) pada tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang penerapan atau implementasi Kurikulum Merdeka pada

²² Syaiful Mujab, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Study Kasus SMK Al-Huda Kedung Wungu Indramayu', *Jurnal Pendidikan Dan Konselingnseling*, 5 (2023), 1538–45.

cara belajar siswa untuk studi kasus pembelajaran tatap muka di SMK INFOKOM Bogor. Kurikulum yang diterapkan pada tingkat satuan pendidikan di Indonesia memengaruhi kualitas pendidikan. Ini dimulai dari pendidikan dasar (SD, SMP, SMA/SMK) hingga pendidikan tingkat tinggi, yang mencakup sekolah umum dan swasta. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan hasil dan diskusi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, siswa dapat mempelajari setiap mata pelajaran dengan lebih baik (studi kasus pembelajaran tatap muka di SMK INFOKOM Bogor). hasil yang diharapkan dari siswa mungkin tercapai. FGD telah memberikan banyak kesempatan bagi guru untuk saling berbagi pikiran dan pengalaman. Guru di SMK INFOKOM Kota Bogor menganggap diskusi kelompok terarah, yang membantu mereka memahami cara menggunakan perpustakaan sekolah untuk membangun skenario pembelajaran.²³

Persamaan dan perbedaan dari berbagai penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini memfokuskan

²³ Mila Yaelasari dan Vera Yuni Astuti, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran Study Kasus Pembelajaran Tatap Muka Di SMK INFOKOM Bogor', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.07 (2022), 549–91.

pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam karena penelitian sebelumnya yang relevan di SMK Bani Salimah Waringinkurung menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif yang berlokasi di SMK Bani Salimah Waringinkurung dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, guru, dan siswa SMK Bani Salimah Waringinkurung. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian yang saya lakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1.

Analisis Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian Penulis

Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Utama	Persamaan dengan Penelitian Anda	Perbedaan dengan Penelitian Anda
Aminah, dkk. (2019) – <i>Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI di SMK</i>	Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI di SMK	Menemukan faktor kesuksesan, hambatan, dan kesulitan implementasi	Sama-sama fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMK, khususnya mata	Penelitian Aminah lebih menekankan pada <i>evaluasi umum</i> , sementara

		asi	pelajaran PAI	penelitian Anda fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa
Muharrom, Aslan & Jaelani (2023) – <i>Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI di SMK Pusat Keunggulan</i>	Perencanaan dan pelaksanaan PAI dalam Kurikulum Merdeka	Guru PAI menggunakan pendekatan terstruktur dalam perencanaan	Sama-sama mengkaji praktik implementasi PAI dalam Kurikulum Merdeka	Penelitian mereka lebih menitikberatkan pada perencanaan guru , sedangkan penelitian Anda pada hasil capaian berpikir kritis siswa
Intan Sari & Septi Gumiandari (2022) –	Implementasi pasca pembelajaran daring	Implementasi berjalan sesuai	Sama-sama melihat implementasi dalam	Fokus penelitian mereka pada

<i>Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Daring di SMKN 2 Cirebon</i>	dengan ATP, TP, dan modul ajar	kebijakan dan prosedur resmi	konteks praktik di SMK	administrasi & kebijakan teknis (ATP, TP, modul ajar), sedangkan penelitian Anda menilai efektivitas pada siswa
Syaiful Mujab, dkk. – <i>Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kemampuan Berpikir Siswa di SMK Al Huda Kedungwungu</i>	Implementasi kurikulum dan kaitannya dengan kemampuan berpikir siswa	Ada kendala: kompetensi guru, sarpras, suasana industri; solusi: peningkatan guru & kerjasama industri	Sama-sama menghubungkan implementasi Kurikulum Merdeka dengan kemampuan berpikir siswa	Penelitian mereka berfokus pada konteks kejuruan berbasis industri, sedangkan penelitian Anda pada PAI dan aspek

				berpikir kritis
Mila Yaelasari, dkk. (2022) – <i>Implementasi Kurikulum Merdeka pada Cara Belajar Siswa di SMK INFOKOM Bogor</i>	Pengaruh kurikulum terhadap cara belajar siswa semua mata pelajaran	Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap pola belajar siswa	Sama-sama menyoroti dampak Kurikulum Merdeka pada siswa	Fokus penelitian mereka pada cara belajar semua mata pelajaran , sedangkan penelitian Anda spesifik pada PAI dan kemampuan berpikir kritis
Penelitian Anda (2025) – <i>Implementasi Kurikulum Merdeka dalam</i>	Implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kemampuan	Menunjukkan adanya dukungan struktural, peran guru,	Sama dengan penelitian terdahulu: mengkaji implementasi	Berbeda karena penelitian Anda fokus pada perbandingan dua

<i>Mengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada PAI di SMK Bani Salimah & SMKN 1 Waringinkurung</i>	berpikir kritis pada mata pelajaran PAI	faktor pendukung & hambatan, serta perbedaan kedalaman implementasi di dua sekolah	Kurikulum Merdeka di SMK dan hubungan dengan hasil belajar	sekolah (swasta & negeri) serta analisis mendalam pengaruh kurikulum terhadap berpikir kritis siswa dalam PAI
--	---	--	---	--

Dari tabel di atas terlihat bahwa penelitian-penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam menelaah **implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMK**, baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun bidang lain. Namun, penelitian ini memiliki kekhasan karena menitikberatkan pada **perbandingan implementasi Kurikulum Merdeka di dua sekolah berbeda (swasta dan negeri)** serta menyoroti secara khusus **pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI**, aspek yang belum banyak disentuh dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMK, baik dalam konteks evaluasi, perencanaan guru, maupun pengaruhnya terhadap cara belajar siswa. Kesamaannya dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap implementasi kurikulum di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampaknya pada capaian belajar. Namun, perbedaan yang mencolok adalah penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dan membandingkan implementasi di dua sekolah yang berbeda, yakni SMK swasta (Bani Salimah) dan SMK negeri (SMKN 1 Waringinkurung). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memperkaya kajian mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMK.

D. Kebaruan Penelitian

Penulis membuat judul implementasi kurikulum Merdeka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung di mana penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena penulis menggunakan metode kualitatif Deskriptif dan hasilnya pun akan berbeda dengan penelitian terdahulu sehingga hasil pembahasan akan lebih relevan.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK, baik dari sisi evaluasi kebijakan, perencanaan guru, maupun kendala pelaksanaannya. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan pada aspek pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus membandingkan antara sekolah swasta dan sekolah negeri di Kabupaten Serang. Kebaruan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Fokus pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

Penelitian sebelumnya umumnya hanya menyoroti pelaksanaan teknis kurikulum, sedangkan penelitian ini secara spesifik menganalisis bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka mampu mendorong keterampilan berpikir kritis peserta didik.

2. Perbandingan dua konteks sekolah (swasta dan negeri).

Penelitian ini tidak hanya meneliti satu sekolah, tetapi membandingkan implementasi di SMK Bani Salimah (swasta) dan SMKN 1 Waringinkurung (negeri). Hal ini memberikan perspektif

yang lebih luas terkait perbedaan sumber daya, budaya sekolah, serta pola dukungan kelembagaan.

3. Integrasi data observasi dan wawancara guru serta siswa.

Penelitian ini menggabungkan temuan dari observasi langsung di kelas dengan wawancara mendalam, sehingga menghasilkan data yang lebih komprehensif dan valid mengenai praktik pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

4. Kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga memberi rekomendasi praktis untuk peningkatan mutu pembelajaran PAI, khususnya dalam menanamkan nilai Islam yang relevan dengan perkembangan berpikir kritis di era modern.

5. Konteks lokal Kabupaten Serang sebagai lokus penelitian.

Kajian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di wilayah Serang masih jarang dilakukan, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam khazanah kajian pendidikan Islam berbasis kurikulum di daerah tersebut.